



MANAJEMEN MODAL KERJA DALAM PENGEMBANGAN USAHA TOKO ISKANDARIA KECAMATAN TILAMUTA KABUPATEN BOALEMO

Sukrianto¹

Akuntansi Sektor Publik, Fakultas Pemerintahan & Sektor Publik
Universitas Bina Mandiri Gorontalo
sukriyanto@ubmg.ac.id

Marno Suleman²

Manajemen, Fakultas Ekonomi & Bisnis
Universitas Bina Mandiri Gorontalo
marnosuleman210@gmail.com

Ira Nadila Mohammad³

Manajemen, Fakultas Ekonomi & Bisnis
Universitas Bina Mandiri Gorontalo
iranadilamohamad@gmail.com

Nurlaila Hasan⁴

Manajemen, Fakultas Ekonomi & Bisnis
Universitas Bina Mandiri Gorontalo
nurlailahasan100403@gmail.com

Abstrak

Tujuan penelitian adalah untuk mendeskripsikan manajemen modal modal kerja dalam pengembangan usaha Toko Iskandaria Kecamatan Tilamuta Kabupaten Boalemo. Metode penelitian yang digunakan dengan pendekatan kualitatif jenis penelitian deskriptif. Metode pengumpulan data observasi, wawancara dan dokumentasi. Metode analisis data yang digunakan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian adalah (a) Manajemen kas dalam melaksanakan alokasi biaya harus secara rutin pada operasional usaha dengan membagi secara jelas dalam membeli dan menambah barang dagangan serta untuk membantu pelunasan hutang usaha serta aspek yang memang harus dilakukan secara optimal. (b) Manajemen persediaan diharapkan dilaksanakan dengan melihat proses pembelian barang dagang, pengangkutan dan penyimpanan persediaan usaha serta aspek yang memang dinilai belum optimal sehingga adanya barang yang kosong yang sangat dibutuhkan konsumen serta kerusakan barang dagang. (c) Manajemen piutang sangat diperlukan dalam hal kepercayaan dari konsumen, sehingga menjadi dasar dalam pemberian piutang sesuai dengan uang muka serta tidak menjadi dasar dalam pemberian kredit macet dan ketidakstabilan pembayaran piutang.

Kata kunci: Manajemen, Modal Kerja, Usaha



Abstract

The aim of the research is to describe working capital management in developing the Iskandaria Shop business, Tilamuta District, Boalemo Regency. The research method used is a qualitative approach, descriptive research type. Data collection methods are observation, interviews and documentation. The data analysis method used is data reduction, data presentation and drawing conclusions. The results of the research are (a) Cash management in carrying out cost allocation must be carried out routinely in business operations by clearly dividing the purchase and addition of merchandise as well as to help pay off business debts and aspects that must be carried out optimally. (b) Inventory management is expected to be implemented by looking at the process of purchasing merchandise, transporting and storing business inventory as well as aspects that are considered not optimal, resulting in empty goods that are really needed by consumers and damage to merchandise. (c) Credit management is very necessary in terms of consumer trust, so that it becomes the basis for granting credit according to the down payment and does not become the basis for granting bad credit and instability in credit payments.

Keywords: *Management, Working Capital, Business,*

Pendahuluan

Dunia usaha sebagai salah satu sektor yang sangat besar dalam mendukung dan memberikan peningkatan ekonomi di Indonesia. Bahkan hal tersebut sudah dirasakan dari pusat, daerah hingga desa. Memang secara mendasar tujuan dan misi yang diharapkan dengan adanya usaha di berbagai wilayah demi mengurangi kemiskinan dan pengangguran. Bahkan dapat membantu membuka lapangan kerja bagi masyarakat yang saat ini membutuhkan. Kontribusi yang dirasakan dari keberadaan dunia usaha adalah memberikan dampak yang sangat besar dan kecil.

Usaha memang memiliki dampak baik besar dan kecil sesuai dengan kriterianya. Seperti diketahui munculnya masalah krisis ekonomi 1997/1998 hingga masalah Covid-19 2020/2021 bahkan bencana El-Nino di tahun 2023. Membuat beberapa usaha baik besar dan kecil mulai runtuh dan bangkrut. Memang keberadaan yang menjadi sendi yang harus dipelihara dan sangat perlu diperhatikan. Menjadi persoalan besar dengan adanya modal dan tata kelola yang menjadi kelemahan pada usaha-usaha kategori kecil yang memang sedang atau tahap transformasi menjadi usaha yang berkembang.

Dimana usaha kecil ingin melakukan perubahan menjadi usaha menengah, usaha besar hingga berbasis usaha modern yang memang sangat mampu bersaing dengan usaha modern yang sudah mulai masuk di berbagai wilayah di Indonesia. Penelitian yang menjadi salah satu perbandingan adalah masalah laba pada perusahaan yang memberikan pengaruh terhadap jalannya operasional perusahaan. Bahkan laba yang memang menjadi tolak ukur pada sebuah perusahaan dalam mengelola modal usaha dengan sangat efisien yang memang dapat diketahui sebagai perbandingan laba usaha dengan modal yang menghasilkan laba sehingga mampu menghitung rentabilitas ekonomis (Hasniati, 2022).

Penelitian lain menjelaskan strategi pengembangan usaha dalam pengelolaan modal usaha dapat dilakukan dengan baik atau bijak dengan memberikan penghematan dan pengalokasian dana sebagai kebutuhan usaha. Memang sangat perlu adanya



dukungan dalam bentuk mendampingi dan membina serta ada dari industri kecil dan menengah yang mampu berkembang dengan pesat dan bertahan (Suparwo, A., Suhendi, H., Rachman, R., Arifin, T., & Shobary, 2018). Penelitian lain, menjelaskan kelompok penjual kuliner atau peserta yang mempunyai jiwa wirausaha yang lebih tinggi, dimana meningkatkan pemahaman dan pengetahuan mengenai pengembangan usaha, manajemen modal usaha sangat memberikan bantuan dalam peningkatan pendapatan baik individu ataupun kelompok (Soepeno, D., Palandeng, I., Wangke, S., & Samadi, 2019). Pendapat dari hasil penelitian lain dimana perlu adanya model manajemen UMKM, yang mana melakukan analisis SWOT pada aktivitas pada aspek manajemen usaha sesuai dengan perkembangan usahanya dan melakukan evaluasi terhadapnya (Bismala, 2017).

Kabupaten Boalemo menjadi salah satu objek yang memiliki usaha-usaha dengan kategori masih sangat kecil atau masih berkembang dengan melihat kondisi pembangunan yang belum berjalan dengan baik. Dimana kondisi yang terjadi sejalan dengan proses pembangunan dan perputaran ekonomi pada Kabupaten Boalemo. Sehingga memang cenderung sesuai dengan melihat lebih pada sektor pertanian yang memang digeluti masyarakat di Kabupaten Boalemo. Tetapi adanya beberapa harapan dengan keberadaan usaha-usaha kecil yang sering tumbuh secara perlahan. Memang sangat diperlukan adanya usaha kecil sehingga mengurangi angka kemiskinan dan pengangguran di Kabupaten Boalemo.

Objek penelitian dilaksanakan di Toko Iskandar menjadi salah satu usaha kecil di Kecamatan Tilamuta yang lebih bergerak pada usaha dagang di bahan bangunan. Usaha ini menjadi jenis usaha yang menawarkan prospek yang memang senantiasa membutuhkan masyarakat dan pemerintah secara personal dimana memberikan dukungan pada pembangunan dan pengembangan daerah baik dari gedung dan infrastruktur. Sehingga dengan adanya aktivitas dagang bukan tidak mungkin akan membantu dan membentuk pengelolaan yang lebih berkualitas hingga maksimal.

Keberlangsungan Usaha Toko Iskandaria agar mendapatkan keuntungan atau *profit margin* dengan secara maksimum yang harus dicapai. Pengamatan atau observasi yang dilakukan memang terdapat tantangan terbesar pada pengelola Toko Iskandar melalui aktivitas usahanya. memang kemampuan serta dalam menyediakan manajemen modal kerja agar mampu menjalankan usaha sehingga mampu mengembangkan usaha ke depan yang dihadapkan sesuai dengan kondisi persaingan usaha agar mampu meningkatkan pendapatan.

Kemampuan dalam menyediakan dan mengelola modal usaha sehingga kelangsungan Toko Iskandaria dalam menghadapi persaingan harus memiliki strategi dalam mendukung mendapatkan laba. Tetapi adanya beberapa masalah yang terjadi seperti kenaikan dan fluktuasi harga barang yang memang tidak pasti, yang memang menyebabkan kepastian dan kelancaraan dalam menyediakan barang dagangan pasti terhambat. Sistem pembelian barang setiap pembeli atau konsumen yang lebih banyak



mengambil kredit dengan melakukan angsuran yang menyebabkan timbulnya piutang usaha pada Toko Iskandaria.

Disisi lain, banyak usaha yang menjual dan melakukan penjualan barang dagang yang menyebabkan minimnya pembeli dan pendapatan usaha yang kurangnya. Sehingga kurangnya dan minimnya manajemen modal kerja yang disebabkan persaingan semakin ketat ditengah kondisi persaingan usaha yang sejenisnya terus meningkatkan. Tujuan dalam penelitian adalah untuk mendeskripsikan manajemen modal kerja dalam pengembangan usaha Toko Iskandaria Kecamatan Tilamuta Kabupaten Boalemo.

Kerangka Teori

Manajemen

Manajemen menjadi suatu hal yang mutlak harus dicapai sesuai dengan tujuan dalam pelaksanaan pekerjaan sesuai dengan orang-orang dan sumber daya organisasi (Sarinah dan Mardalena, 2017). Pengertian lain, menjelaskan manajemen adalah proses yang dapat mengkoordinir setiap kegiatan pada pekerjaan dengan efisien dan efektif serta dapat melalui orang lain (Hery, 2018).

Manajemen Keuangan

Manajemen keuangan merupakan ilmu yang semakin berkembang pada waktu dan ketentuan waktu ke waktu (Anwar, 2019). Menurut penjelasan para ahli menjelaskan manajemen keuangan adalah sistem manajemen yang secara menyeluruh, dimana setiap perusahaan/organisasi harus memiliki tujuan yang memang secara jelas dapat dicapai (Sumardi, 2020).

Tujuan Manajemen Keuangan

Manajemen keuangan menjadi bagian ilmu pengetahuan yang memiliki berbagai cabang dimana diantaranya adalah ilmu administrasi yang biasa disebut administrasi keuangan (Harahap Tuti Khairani, 2021). Adapun tujuan manajemen keuangan yang dapat diklasifikasikan antara lain sebagai berikut :

1. Pendekatan keuntungan dan risiko.
2. Laba yang maksimal.
3. Risiko yang minimal.
4. Mendapatkan laba dengan maksimal serta mengurangi risiko yang minimal.
5. Menjaga fleksibilitas usaha.

Modal Kerja

Modal kerja adalah bagain dari aktiva lancar pada utang jangka pendek (Jumingan, 2017). Sehingga dengan adanya kelebihan modal kerja bersih, disebabkan jumlah aktiva lancar yang memang berasal dari utang jangka panjang dan modal sendiri. Modal kerja merupakan investasi pada perusahaan yang dapat dinyatakan dalam bentuk



uang tunai, piutang, surat berharga dan persediaan kemudian dikurangi kewajiban lancar sehingga memang dapat dipakai dalam membiayai aktiva lancar (Sujarweni, 2017).

Konsep Modal Kerja

Modal kerja memang memiliki penjelasan secara konsep yang dapat dinyatakan dan dibagi menjadi 3 bagian antara lain : (Kasmir, 2016)

1. Konsep kuantitatif.
2. Konsep kualitatif.
3. Konsep fungsional.

Manfaat Tersedinya Modal Kerja

Modal kerja memang harus tersedia dengan jumlah besar yang memang memungkinkan perusahaan dapat beroperasi sehingga tidak memberikan kesulitan keuangan, dimana terdapat penutupan kerugian dalam mengurangi krisis yang darurat yang menyebabkan kerugian pada perusahaan (Jumingan, 2017).

Penyebab Timbulnya Kelebihan Modal Kerja

Memang secara garis besar bahwa modal kerja harus sangat berlebihan atau timbulnya kekurangan modal kerja, maka kondisi seperti itu bukan tidak memberikan keuntungan pada perusahaan. Dimana akan timbulnya kelebihan modal kerja antara lain: (Jumingan, 2017)

1. Pengeluaran saham dan obligasi dengan berlebihan sesuai dengan total yang dibutuhkan.
2. Penjualan aktiva tetap tidak diikuti dengan adanya penempatan kembali.
3. Pendapatan agar didapatkan tidak dapat digunakan sebagai pembayaran deviden, pembelian aktiva tetap serta lainnya.
4. Konversi *operating asset* dimana modal kerja sebagai penyusutan, sehingga tidak dapat diikuti dengan penempatan kembali.
5. Akuntansi dana sementara menunggu investasi, ekspansi serta lainnya.
- 6.

Sumber Modal Kerja

Sumber modal modal kerja dapat dibagi atas beberapa hal seperti operasional perusahaan, keuntungan penjualan sesuai dengan surat berharga, penjualan aktiva lancar, penjualan saham dan obligasi hingga pinjaman jangka panjang (Sujarweni, 2017).

Usaha

Usaha menjadi bagian dalam ekonomi dengan memiliki peran untuk melihat kebutuhan manusia. Dimana satu usaha diantaranya dilakukan jual beli, mampu memproduksi dan memasarkan serta berinteraksi dengan manusia lain (Norvadewi,



2015). Menurut Sutrisno dan Lestari (Mirasaputri Cahyanti, 2017) menjelaskan perkembangan usaha dapat dikelompokkan dalam beberapa hal sebagai berikut :

1. *Livelihood Activities*, menjadi Usaha Kecil Menengah agar dapat dipakai sesuai kesempatan kerja dalam mencari nafkah sehingga biasa disebut dengan sektor informal antara lain pedagang kaki lima.
2. *Micro Enterprise*, dimana usaha kecil menengah yang mempunyai sifat pengrajin sehingga belum mempunyai sifat kewirausahaan.
3. *Small Dynamic Enterprise*, menjadi usaha kecil menengah harus mempunyai jiwa kewirausahaan dalam penerimaan pekerjaan subkontrak dan ekspor.
4. *Fast Moving Enterprise*, usaha kecil menengah harus mempunyai jiwa kewirausahaan dan dilakukan transformasi pada usaha besar.

Perkembangan Usaha

Perkembangan usaha menjadi tujuan menjadi dasar pada perusahaan, dengan kegiatan dalamnya pencapaian keberhasilan. Perkembangan usaha menjadi kondisi pada usaha sehingga sangat disesuaikan dengan masa sebelumnya. Kirkpatrick (Hendrawan, 2019) yang menjelaskan perkembangan usaha menjadi sebuah proses yang bertahap yang memang secara sistematis dalam peningkatan pengetahuan, keterampilan sikap, prestasi kerja pada orang yang memang memiliki tanggung jawab manajerial usaha, dimana pengembangan manajerial yang dikenal pada usaha yang mampu mencapai prestasi dan meningkatkan organisasi.

Metode Penelitian

Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Metode penelitian kualitatif dekskripitif digunakan sebagai penelitian dengan landasan filsafat *postpositisme* yang memang dapat digunakan sebagai kondisi pada objek alamiah sehingga penelitian sebagai instrumen kunci (Sugiyono, 2022). Pendekatan penelitian agar dapat digunakan peneliti dalam menggambarkan sehingga untuk mendapatkan hasil penelitian dalam hal ini manajemen modal kerja dalam pengembangan usaha Toko Iskandaria.

Penentuan Informan

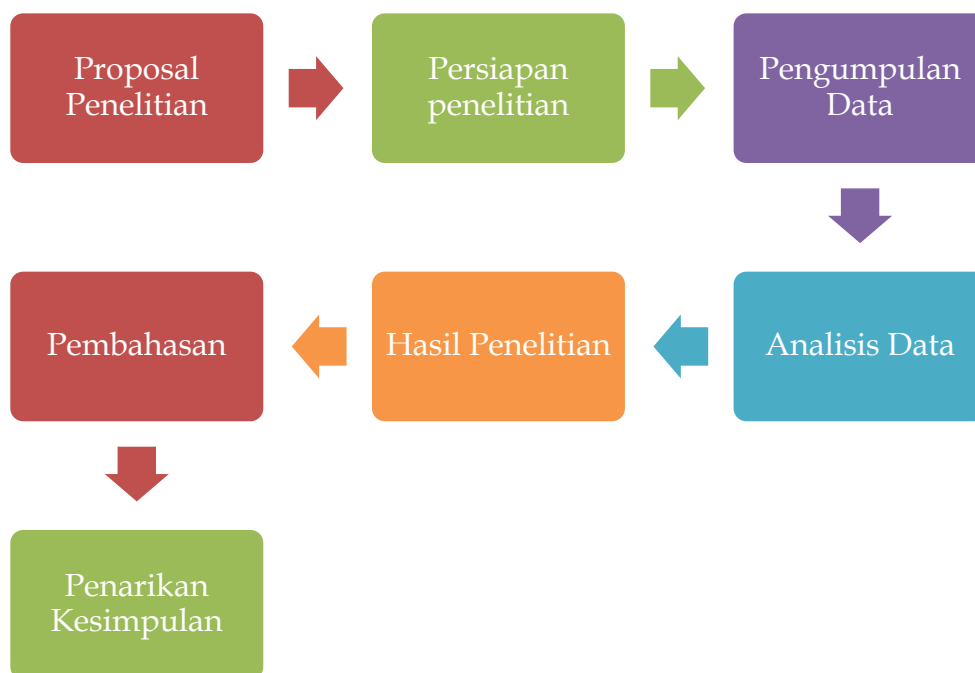
Penelitian kualitatif dimana subjek penelitian biasa digunakan informan sebagai pelaku sehingga memiliki peran yang penting dalam mendukung pelaksanaan penelitian sehingga dapat dilaksanakan dengan adanya tanggapan pada informan dalam penelitian. Informan dalam penelitian lebih pada pemilik, karyawan dengan beberapa investor.



Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian yang dilakukan harus dirangkaikan dengan prosedur serta metode yang digunakan dalam melakukan analisis dan menghimpun data sesuai dengan ketentuan variabel sehingga didasarkan pada penelitian. Rancangan penelitian agar dapat digunakan menggunakan metode kualitatif analisis deskriptif sehingga memiliki tujuan dalam mendapatkan hasil penelitian di Usaha Toko Iskandaria sehingga informasi terkait manajemen modal kerja. Komponen dalam penelitian berangkat pada masalah hingga rancangan dari penelitian adalah sebagai berikut : (Sugiyono, 2014)

Gambar 1
Rancangan Penelitian



Sumber Data

Sumber penelitian dilakukan pada subjek sesuai asal data penelitian yang didapatkan (Sujarweni, 2018). Sumber data primer sebagai sumber data pertama, yang diperoleh atau didapatkan melalui penelitian langsung tanpa melalui orang lain sesuai dengan objek penelitian (Sugiyono, 2020). Penelitian didapatkan dari hasil wawancara sesuai topik penelitian. Peneliti akan melaksanakan wawancara dengan langsung (*face to face*) di Toko Iskandaria. Sumber data selanjutnya, sumber data sekunder yang didapatkan secara tidak langsung misalnya orang lain, dokumen atau literatur lainnya (Sugiyono, 2022). Bahkan biasanya tersaji dalam bentuk data laporan keuangan terkait pengelolaan modal kerja.



Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dilaksanakan dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Observasi dilakukan sebagai pengamatan dan mencatat secara langsung dilapangan sesuai dengan fenomena yang terjadi pada Toko Iskandaria terkait manajemen modal kerja usaha. Wawancara dilakukan secara semi struktur dengan informan yang berkaitan dengan penelitian. Wawancara dilakukan berdasarkan pertanyaan atau pernyataan yang dibuat peneliti. Wawancara dilaksanakan pada Toko Iskandaria. Dokumentasi dilakukan melalui data dalam bentuk foto dan gambar yang dilakukan pada observasi wawancara dan dokumen yang mendukung.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dilakukan dalam menyusun data yang didapatkan pada wawancara, observasi dan dokumentasi serta didukung melalui bahan atau dokumen yang relevan (Sugiyono, 2022). Penelitian ini dilaksanakan menggunakan teknik analisis data diantaranya reduksi data yang didalamnya meliputi merangkum, memilih yang penting, serta memfokuskan pada hal yang penting. Tahapan reduksi data dilakukan sesuai hasil wawancara yang berkaitan dengan jawaban atas pertanyaan yang diberikan. Langkah selanjutnya adalah penyajian data dilakukan dengan menguraikan data terkait manajemen modal kerja dalam pengembangan usaha Toko Iskandaria Kecamatan Talamuta Kabupaten Boalemo. Dimana peneliti akan membahas manajemen modal kerja yang meliputi manajemen kas, manajemen persediaan dan manajemen piutang usaha. Langkah terkait adalah berkaitan dengan penarikan kesimpulan dilakukan dengan pengambilan kesimpulan pada hasil penelitian di Toko Iskandaria. Dimana permasalahan yang didapatkan pada observasi mampu memberikan jawaban atas penelitian yang dilaksanakan.

Hasil dan Pembahasan

Modal kerja memang menjadi aspek penting bagi setiap usaha atau perusahaan. Dimana dalam mendukung dan menjalankan aktivitas usaha di objek penelitian pada Usaha Toko Iskandaria Kecamatan Talamuta Kabupaten Boalemo. Hasil penelitian yang sudah dilaksanakan ditemukan adanya manajemen modal kerja dalam pengembangan usaha Toko Iskandaria pada manajemen kas, manajemen persediaan dan manajemen piutang.

Manajemen Kas

Kas menjadi modal kerja utama pada Toko Iskandaria yang memang dapat dipakai dan digunakan sebagai biaya dalam menjalankan usahanya. Tentu dengan berbagai upaya yang harus dilaksanakan melalui pengembangannya. Kas pada Toko Iskandaria memang berasal dari modal sendiri yang dimiliki. Modal kerja sehingga memang sering bersumber dari modal pribadi atau usaha, keluarga atau bantuan modal bersumber lembaga keuangan hingga Pemerintah setempat. Salah satu hal ini dibuktikan



dengan pendapat dari hasil wawancara dengan pemilik Toko Iskandaria (SS) memberikan pandangan bahwa manajemen modal kerja dalam mengisi kas pada Toko Iskandaria memang wajib, mengingat operasional usaha yang dijalankan berasal dari modal sendiri. Bahkan pernyataan lain dari karyawan (MD) memberikan pandangan bahwa modal yang digunakan harus mampu membiayai operasional usaha yang mana modal sendiri dapat diputar sesuai hasil alokasi dari operasional usaha sehingga dapat diketahui sejauhmana pengembangan usaha pada Toko Iskandaria.

Bahkan MD memperkuat dengan mengatakan manajemen kas wajib dijalankan dengan melihat uang masuk dari hasil usaha, bahkan yang disimpan atau sebagainya. Sehingga dalam membeli barang-barang yang memang dianggap kurang, misalnya yang yang didapatkan sehari sekitar 5 juta, maka 2,5 juta disimpan dan 2,5 juta digunakan untuk membeli kebutuhan barang pada Toko yang memang sangat diperlukan. Artinya uang kas yang harus dialokasikan demi menjalankan operasional usaha yang memang awalnya bersumber dari modal pemilik atau owner usaha sehingga mampu memberikan keuntungan yang didapatkan dari hasil usaha yang dijual.

Secara garis besar, pemanfaatan dan manajemen kas atau yang kas diperkuat dengan penjelasan dari ZS (Bendahara Toko Iskandaria), untuk biaya operasional memang biasanya didalam sudah dialokasikan khusus biaya buruh Toko Iskandaria dan karyawan yang ada. Bahkan MD (Karyawan) menjelaskan uang kas dapat dialokasikan sesuai dengan biaya operasional kendaraan sehingga uang kas yang dapat dialokasikan dalam memberikan gaji buru dan karyawan disesuaikan dengan uang kas yang dibiayai dalam pemeliharaan kendaraan sesuai dengan fasilitas pengangkutan barang.

Pemanfaatan uang kas dalam membiayai pembelian barang dan membayar hutang Toko Iskandaria memang sangat diperlukan. ZS (Bendahara Toko Iskandaria), memberikan pandangan bahwa manajemen pengelolaan uang kas Toko Iskandaria dilakukan dengan cara uang kas digunakan untuk membeli barang-barang yang kosong di konsumen kemudian digunakan untuk membayar hutang pada beberapa agen sehingga hutang lunas. Saat mengambil dan order barang lagi, hutang tidak akan semakin banyak. SS (Pemilik/owner) mengatakan bahwa apabila uang yang memang tidak mencukupi dalam membeli barang, secara langsung akan menghubungi agen dan meminta waktu tempo pelunasan sesuai dengan sisa hutang.

Gambaran penjelasan ini, bahwa manajemen kas atau uang kas pada Toko Iskandaria Kecamatan Tilamuta Kabupaten Boalemo dilakukan dengan beberapa hal seperti biaya operasional usaha baik biaya karyawan serta biaya pemeliharaan alat transportasi, pembelian barang-barang dagangan dan pembayaran hutang usaha pada agen dan pihak lainnya.

Manajemen Persediaan

Persediaan menjadi modal kerja yang penting bagi Toko Iskandaria dalam mengelola usahanya. Manajemen persediaan yang baik dapat memaksimalkan Toko Iskandaria dalam melaksanakan dan memberikan layanan pada pelanggan atau



konsumen yang datang di toko. MD (Karyawan) menjelaskan bahwa pimpinan atau owner toko wajib memiliki sistem pengadaan dan persediaan usaha yang dilakukan sehingga saat mengambil dan memberikan barang-barang pada agen agar dipasarkan kembali di Toko Iskandaria.

Toko Iskandaria diharapkan memiliki persediaan barang yang memang menjadi barang siap jual pada konsumen. Bahkan MD (Karyawan) dengan melakukan pertimbangan-pertimbangan tertentu. Biasanya dapat memilih dan memilah barang yang memang diminati konsumen. Barang inilah yang banyak diorder pada agen begitupun sebaliknya. Sehingga barang yang kurang diminati konsumen, maka orderan selanjutnya akan disesuaikan pada agennya. Selain itu, pendapat karyawan (BA), membeirkan pandangan bahwa Toko Iskandaria diharapkan mampu memiliki perencanaan atau sebuah sistem perencanaan pada persediaan barang pada Toko dengan melihat barang yang memang cepat laris sesuai dengan kebutuhan dan kelebihan barang yang akan dipesan sebelumnya. Misalnya semen yang biasa dipesan 500 sak, ditambahkan menjadi 1.500 sak.

Salah satu pandangan dari pengelola atau investor di Toko Iskandaria (FM) mengatakan bahwa sistem atau manajemen persediaan barang pada Toko Iskandaria diharapkan mampu memberikan sistem insidentil dimana adanya penyediaan barang yang memang harus disesuaikan dengan kebutuhan dagang berdasarkan proses pengecekan barang yang memang lebih dahulu. Dimana barang yang kurang atau adanya barang yang memang perlu ditambahkan sesuai dengan kebutuhan. BA (Karyawan) mengatakan bahwa penyediaan barang persediaan harus sesuai dengan barang yang dipesan dan masuk, akan dicek kembali.

Masalah pengawasan dan evaluasi memang diperlukan ketersediaan pada persediaan dagang sesuai dengan pendapatan FM dan BA yang memang harus dilakukan sesuai dengan ketentuan. Perlu adanya pengawasan dan evaluasi secara jelas dimana adanya pengambilan keputusan dalam pengadaan persediaan barang dagangan di Toko Iskandaria. MD mengatakan bahwa sistem pengelolaan yang digunakan dalam manajemen persediaan barang senantiasa disesuaikan dengan kegiatan dagang dan pengembangan usaha sesuai dengan permintaan dan kebutuhan konsumen. Gambaran ini, menjelaskan manajemen persediaan usaha pada Toko Iskandaria memang perlu melakukan dan melaksanakan beberapa tahapan sebagai berikut :

1. Penyediaan barang yang mampu memberikan pertimbangan aspek kebutuhan konsumen, dimana adanya barang-barang yang memang lebih cenderung sangat dibutuhkan konsumen yang lebih memperhatikan jumlah dan waktu pengadannya.
2. Pengelolaan pada besar barang harus ditempatkan pada gudang sesuai dengan apa yang berada di ruangan layanan.

MD memberikan tanggapan bahwa persediaan barang pada Toko Iskandaria harus mampu menemui beberapa kendala seperti barang yang memang harus dilakukan dalam memaksimalkan manajemen persediaan diperlukan adanya kebutuhan pemesanan barang pada agen yang ditemukan adanya barang order yang rusak dan



tidak bisa dijual kembali. Barang yang dirusak dapat diangkut ulang saat dilakukan penyimpanandi gudang. Sehingga para manajemen Toko Iskandaria diharapkan mampu memberikan tambahan berupa rak-rak dalam menyediakan penyimpanan barang.

Manajemen Piutang Usaha

Manajemen piutang usaha pada Toko Iskandaria dikelola dengan menghindari terjadinya kredit macet pada toko. Hasil wawancara MD mengatakan bahwa sistem pemberian piutang usaha pada pembeli para pelanggan dengan berbagai cara yang dilakukan sesuai dengan barang sehingga mampu meminta uang muka terlebih dahulu sesuai jaminan dan jangka waktunya. SS (Owner/Pemilik) mengatakan bahwa pemberian piutang dilaksanakan dengan memberikan barang tertentu pada konsumen dengan mencatat dalam buku piutang yang dapat dilaksanakan dengan memberikan waktu tunggu baik mingguan atau bulanan dengan *time* pelunasan hutangnya disertai komitmen pelunasan.

MD, memberikan tanggapan bahwa manajemen piutang dilaksanakan tetapi memiliki kendala sebagai berikut :

1. Lambatnya pembayaran pelunasan hutang.
2. Ditemukan beberapa konsumen yang tidak melunasi hutangnya.
3. Tidak tepat waktu dalam pembayaran hutangnya.

Pandangan lain ZS memberikan tanggapan lain, bahwa kendala seperti terlambatnya pelunasan hutang pemebli dengan sistem pemeberian kredit. Wawancara lain, SS memberikan tanggapan bahwa pemberian piutang pada toko saya, harus adanya kepercayaan dengan pemilik atau saya sendiri. Bahkan MD, memberikan pandangan bahwa diperlukan pelunasan piutang pada konsumen dengan melihat pekerjaan konsumen yang melakukan piutang apakah layak diberikan atau tidak layak diberikan.

Manajemen Pengelolaan Modal Kerja Toko Iskandaria

Manajemen modal kerja diharapkan dilaksanakan melalui proses yang penting dengan melihat kondisi usaha dagang pada usaha Toko Iskandaria. Dimana dalam mengelola modal kerja diperlukan perhatian dengan mengelola kas, mengelola persediaan dan mengelola piutang pada Toko Iskandaria. Sehingga dalam memaksimalkan upaya tersebut dilakukan dengan memberikan tunjangan pada pengelolaan dengan sangat optimal. Salah satu hasil penelitian menjelaskan bahwa Modal kerja dapat dikelola baik sesuai dengan aktivitas operasional pada perusahaan sehingga dapat dijalankan dengan efektif serta efisien berdasarkan indikator dan rasio keuangan sesuai dengan modal kerja dalam hal ini, perputara kas dan perputaran piutang (Ginting, 2018).

Manajemen kas memang diperlukan dalam mengelola modal yang digunakan Toko Iskandaria sesuai dengan pemenuhan terutama dalam hal ini, kebutuhan rutin operasional usaha. Dimana pembelian barang-barang dagang dimana perlu adanya tambahan produk sesuai dengan kebutuhan jumlah barang didasarkan jenis dan jumlah



barang. Salah satu penelitian menjelaskan bahwa manajemen kas sangat memberikan dampak dalam peningkatan profitabilitas (Apriyanto & Surachim, 2019). Maksudnya manajemen kas yang berasal dari sumber modal usaha memang diharapkan mampu memberikan keuntungan pada Toko Iskandaria. Sehingga memang usaha Toko Iskandaria akan cenderung meningkatkan alokasi sesuai dengan tingkat kebutuhan konsumen yang ada di Wilayah Kecamatan Tilamuta.

Manajemen piutang harusnya mampu dan cenderung lebih berdasarkan pada kepercayaan dan didasarkan pada pertimbangan yang didasarkan pada pekerjaan konsumen. Penelitian lain menjelaskan bahwa manajemen piutang tidak memberikan pengaruh pada modal kerja (Azizah, 2019). Pihak Toko Iskandaria diharapkan memberikan kredit sesuai dengan uang muka ataupun perjanjian kredit. Tetapi dampak terbesar adalah beberapa konsumen tidak mampu dan sangat sulit melunasi piutang di Toko Iskandaria. Sehingga Toko Iskandaria diharapkan mampu menjalankan prinsip atau sistem 5 K atau 5 C.

Untuk manajemen persediaan, pada Toko Iskandaria lebih mengedapankan pada prinsip toko dengan adanya gudang yang sangat mendukung serta disesuaikan dengan kebutuhan waktu operasional Toko Iskandaria. Dalam hal ini seperti penelitian menjelaskan manajemen persediaan memberikan tidak berdampak pada modal kerja. Toko Iskandaria perlu memaksimalkan dengan adanya gudang yang mampu menampung barang setiap bulan sehingga penyediaan kebutuhan barang yang ada dapat dimaksimalkan.

Kesimpulan

Hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa manajemen modal kerja dalam pengembangan usaha Toko Iskandaria Kecamatan Tilamuta Kabupaten Boalemo antara lain, (a) Manajemen kas dalam melaksanakan alokasi biaya harus secara rutin pada operasional usaha dengan membagi secara jelas dalam membeli dan menambah barang dagangan serta untuk membantu pelunasan hutang usaha serta aspek yang memang harus dilakukan secara optimal. (b) Manajemen persediaan diharapkan dilaksanakan dengan melihat proses pembelian barang dagang, pengangkutan dan penyimpanan persediaan usaha serta aspek yang memang dinilai belum optimal sehingga adanya barang yang kosong yang sangat dibutuhkan konsumen serta kerusakan barang dagang. (c) Manajemen piutang sangat diperlukan dalam hal kepercayaan dari konsumen, sehingga menjadi dasar dalam pemberian piutang sesuai dengan uang muka serta tidak menjadi dasar dalam pemberian kredit macet dan ketidakstabilan pembayaran piutang.

Kendala lain manajemen maodal kerja adalah (a) Ketergantungan pada distributor barang yang dibutuhkan dalam penyediaan fasilitas usaha yang memang masih dibatasi terutama pada rak-rak penyimpanan barang, (b) Belum digunakannya prinsip analisis kredit dalam menilai konsumen yang didasarkan dalam pemberian piutang dagang pada Toko Iskandaria Kecamatan Tilamuta Kabupaten Boalemo.



References

Journal:

- Mirasaputri Cahyanti, M. dan W. D. A. (2017). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perkembangan Usaha Kecil Sektor Industri Pengolahan di Kota Malang. *JIBEKA*, 11(2).
- Norvadewi. (2015). Bisnis Dalam Prespektif Islam. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 1(1), 33.
- Soepeno, D., Palandeng, I., Wangke, S., & Samadi, R. (2019). Manajemen Usaha Produk Kuliner Di Kelurahan Mahakeret Barat Kecamatan Wenang Kota Manado. *Jurnal LPPM Bidang EkoSosBudKum (Ekonomi, Sosial, Budaya, dan Hukum)*, 4(2), 40-51.

Journal article with DOI:

- Apriyanto, R., & Surachim, A. (2019). Profitabilitas (ROA) Dipengaruhi Oleh Manajemen Kas. *Strategic: Jurnal Pendidikan Manajemen Bisnis*, 17(1), 39. <https://doi.org/10.17509/strategic.v17i1.17535>
- Azizah, S. W. (2019). Pengaruh Manajemen Persediaan Dan Manajemen Piutang Terhadap Modal Kerja Perusahaan (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bei). *Jurnal Pendidikan Akuntansi & Keuangan*, 5(2), 1. <https://doi.org/10.17509/jpak.v5i2.15404>
- Bismala, L. (2017). Model Manajemen Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) untuk Meningkatkan Efektivitas Usaha Kecil Menengah. *Jurnal Entrepreneur Dan Entrepreneurship*, 5(1), 19-26. <https://doi.org/https://doi.org/10.37715/jee.v5i1.383>
- Suparwo, A., Suhendi, H., Rachman, R., Arifin, T., & Shobary, M. N. (2018). Strategi Pengembangan Usaha Pada UMKM Baju Bayi Indra Collection. *Jurnal Abdimas BSI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2). <https://doi.org/https://doi.org/10.31294/jabdimas.v1i2.3734>

Book:

- Anwar, M. (2019). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan Perusahaan* (Edisi 1). PRENADAMEDIA GROUP.
- Harahap Tuti Khairani, D. (2021). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. CV. Tahta Media Group.
- Hasniati. (2022). Analisis Fasilitas Modal Kerja dalam Pengembangan Usaha Toko 66 Jaya di Kabupaten Gowa. *YUME: Journal of Management*, 5(1), 68-79.
- Hendrawan, A. et al. (2019). *PENGARUH MARKETING DIGITAL TERHADAP KINERJA*. 4, 50-61.
- Hery. (2018). *Pengantar Manajemen* (Cetakan Pe). PT Grasindo.
- Jumingan. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. PT. Bumi Aksara.
- Kasmir. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Raja Grafindo Persada.
- Sarinah dan Mardalena. (2017). *Pengantar Manajemen*. Deepublish.



- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Alfabeta.
- Sujarweni, V. W. (2017). *Analisis Laporan Keuangan; Teori, Aplikasi, dan Hasil. Penelitian*. Pustaka Baru Press.
- Sujarweni, V. W. (2018). *Metodologi Penelitian Bisnis dan Ekonomi. Pendekatan Kuantitatif*. Pustaka Baru Press.
- Sumardi, R. dan S. (2020). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. LPU-UNAS.

Book chapter:

- Smith, F. M., & Jones, W. (2004). The college student. In C. Wood & M. Meyer (Eds.), *Cross-cultural education* (pp. 75-105). London, Canada: MacMillan

Journal article on website:

- Ginting, M. C. (2018). Peranan Modal Kerja dalam Meningkatkan Profitabilitas. *jurnal Manajemen*, 4(2), 187-196. <http://ejournal.lmiimedan.net>